

ABSTRAKSI

Berkembangnya teknologi informasi memberikan banyak manfaat kepada para pengguna informasi dan pengolah informasi mengingat informasi harus bergerak cepat dan tepat waktu sampai kepada para penggunanya sehingga informasi yang diterima tidak menjadi usang.

Bagi suatu unit kerja yang memiliki tingkat kompleksitas dan intensitas dalam kegiatannya, maka lalu lintas informasi tidak lagi dapat dipertahankan dengan hanya mengandalkan pada cara-cara yang konvensional dan cenderung lebih bersifat fisik. Cara-cara demikian dapat menghambat laju kecepatan suatu unit organisasi dalam mewujudkan tujuannya sebagaimana telah direncanakan dalam visi dan misi organisasi tersebut.

Begitu juga dengan Balai Pelatihan Konstruksi Jakarta dan Balai Pelatihan Peralatan dan Perbengkelan yang merupakan Unit Pelaksana Teknis yang ditugaskan oleh Puslatjakons (Pusat Pelatihan Jasa Konstruksi) Departemen Kimpraswil untuk membina sumber daya manusia di bidang jasa konstruksi. Artinya kedua unit kerja tersebut mengemban tugas untuk memajukan tenaga kerja di bidang jasa konstruksi untuk memiliki akses ke pasar kerja konstruksi dan memiliki kemampuan untuk bersaing dalam pasar kerja konstruksi, baik secara nasional maupun internasional.

Mengingat tugas-tugas yang dilakukannya tersebut, maka media komunikasi antar unit tidak dapat lagi mengandalkan cara-cara konvensional, karena perkembangan teknologi konstruksi dan teknologi pelatihan terus berkembang mengikuti dinamika perubahan yang terus berlangsung, maka komunikasi data antar unit akan menjadi lebih efektif dan efisien bila dilakukan dengan menggunakan media Local Area Network, sehingga setiap orang dari masing-masing unit dapat berkomunikasi berkenaan dengan berbagai hal yang berkaitan dengan teknologi konstruksi, teknologi pelatihan, dan sumber daya manusia di bidang jasa konstruksi. Untuk tujuan tersebut pemilihan model pembangunan jaringan menjadi fokus yang sangat penting dalam mendapat biaya dan manfaat yang optimal.